

Kamis, 1 Desember 2022

HIGHLIGHT

Pergerakan pasar modal dalam negeri selama periode bulan November cukup moderate. Dimana sentimen luar negeri lebih banyak memberikan dampak, seperti kebijakan moneter bank sentral AS yang mulai diperlonggar, inflasi AS sudah mulai turun dibawah ekspektasi pasar, kebijakan zero-covid di China, sampai dengan tingkat inflasi yang terus naik pada beberapa negara Eropa sebagai dampak dari masih berlangsungnya perang Rusia dengan Ukraina. Namun secara fundamental ekonomi Indonesia sampai saat ini masih cukup solid, dimana ekonomi sepanjang Q3 tumbuh sebesar 5.72%.

Periode bulan Desember, secara historis merupakan bulan yang paling positif di pasar modal. Kondisi tersebut dapat memberikan *psychology sentiment* kepada investor. Di sisi lain investor juga dapat memanfaatkan potensi *window dressing* yang biasa terjadi pada akhir tahun. Dari sisi obligasi investor akan memperhatikan langkah selanjutnya dari bank sentral, dimana tingkat inflasi AS sendiri mulai turun dan The Fed mulai bersiap melonggarkan kebijakannya. Bank Indonesia juga akan memberikan perhatian terhadap langkah The Fed tersebut, sebagai cara menjaga stabilitas rupiah.

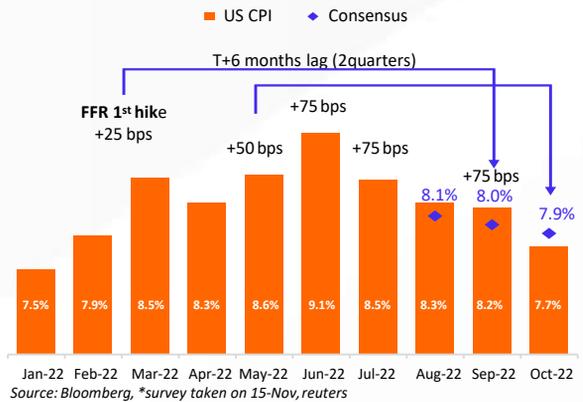


INFLASI AMERIKA SERIKAT MENURUN SECARA BERTAHAP

Inflasi dan suku bunga acuan masih menjadi fokus utama Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed), dimana selama tahun 2022 The Fed telah melakukan kenaikan suku bunga sebanyak 6 kali. Inflasi sendiri, dalam 4 bulan terakhir telah mengalami penurunan, yang mana pada rilis data terakhir bulan Oktober inflasi secara tahunan AS tercatat sebesar 7.7%.

Investor merespon positif setelah rilis data tersebut, dan memproyeksikan The Fed akan semakin melonggarkan kebijakan moneternya kedepan. Sejalan dengan hal tersebut, pada risalah FOMC bulan November, mayoritas anggota The Fed sepakat untuk mulai mengurangi laju kenaikan suku bunga dan mulai mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi AS. The Fed diprediksi akan kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps pada pertengahan Desember.

Inflasi Amerika Serikat



KASUS COVID CHINA KEMBALI REKOR, INVESTOR KHAWATIR PENUTUPAN WILAYAH

Berbeda dengan AS dan negara Eropa, dimana inflasi tinggi menjadi isu yang utama. Sementara di China, target pertumbuhan ekonomi tahun ini diproyeksikan tidak akan tercapai, akibat China masih menerapkan kebijakan *zero-covid*. Di sisi lain, masyarakat China juga terus memberikan tekanan kepada pemerintah dengan melakukan aksi unjuk rasa menuntut dicabutnya peraturan tersebut.

Perekonomian China diramalkan hanya akan tumbuh sebesar 2.8% (yoy) pada tahun ini, jauh dari perkiraan pemerintah yang sebesar 5.5% (yoy). China merupakan negara pusat produksi dunia dan memiliki tingkat konsumsi yang besar. Selain itu China juga merupakan negara yang memberikan kontribusi terbesar pada komponen GDP global. Sehingga apa yang terjadi pada ekonomi China maka akan berdampak cukup luas ke negara lainnya.

Termasuk Indonesia, dimana China merupakan mitra dagang utama dan merupakan negara pemberi surplus terbesar kedua, untuk neraca perdagangan Indonesia.

Zero-Covid Policy China



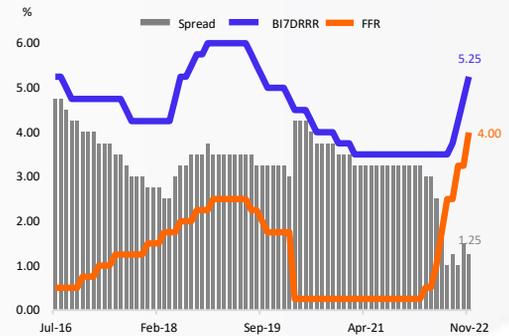


### BANK INDONESIA KEMBALI MELAKUKAN PENYESUAIAN TINGKAT SUKU BUNGA

Pada 17/11 Bank Indonesia kembali melakukan penyesuaian tingkat suku bunga acuan, dimana *BI7Days Reverse Repo Rate* (BI7DRRR) dinaikan sebesar 50bps menjadi 5.25% dan merupakan kenaikan yang keempat pada tahun ini.

Bank Indonesia menyampaikan kenaikan tersebut bertujuan untuk menjaga tingkat inflasi yang saat ini di level 5.71%. Sejauh ini BI7DRRR cukup mendapatkan tekanan dari kenaikan Fed Fund Rate (FFR) yang agresif, sehingga selisih keduanya hanya sebesar 1.25%. Dimana merupakan selisih terkecil dalam 5 tahun terakhir. Sehingga hal tersebut yang perlu dijaga oleh Bank Indonesia dalam rangka menjaga imbal hasil investasi Indonesia tetap menarik dan menghindari pelemahan mata uang rupiah yang lebih dalam.

### Selisih BI7DRRR & FFR

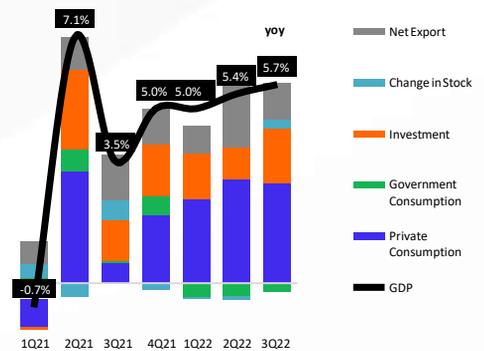


### PERTUMBUHAN EKONOMI Q3 POSITIF SEBESAR 5.72%

Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan pertumbuhan ekonomi kuartal ketiga (Q3) Indonesia tumbuh sebesar 5.72%, angka tersebut lebih besar dari Q1 5.01% dan Q2 5.44%. Dengan angka pertumbuhan tersebut, pemerintah optimis ekonomi Indonesia pada 2022 akan berada pada *range* pertumbuhan 5.0 – 5.3% secara tahunan (yoy).

Kontributor terbesar pada komponen pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah tingkat konsumsi rumah tangga yang sebesar 51%. Tingkat konsumsi diperkirakan masih akan bertumbuh kedepan, seiring dengan meningkatnya aktifitas masyarakat dan tercermin pada pertumbuhan angka penjualan ritel, penjualan mobil yang mencapai rekor tertinggi, PMI manufaktur Indonesia pada level ekspansif, serta peningkatan impor, yang mencerminkan pertumbuhan permintaan konsumsi domestik.

### Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Q3



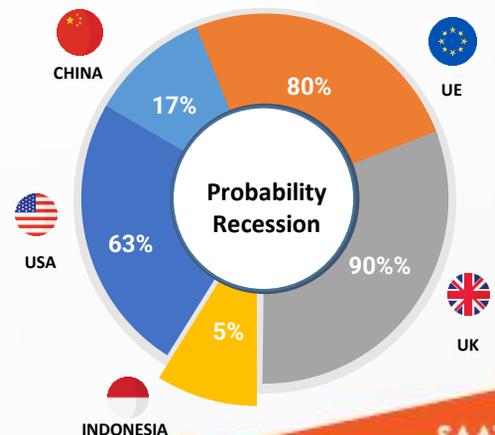
### EKONOMI INDONESIA MENJADI YANG TERBAIK DIANTARA NEGARA G-20

Pemerintah menyampaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi salah satu yang terbaik diantara negara anggota G20. secara fundamental makro ekonomi Indonesia juga masih tumbuh positif, seperti neraca perdagangan yang surplus dalam 30 bulan terakhir, cadangan devisa terjaga dan kinerja ekspor yang didukung oleh peningkatan harga komoditas seperti batu bara.

Tingkat inflasi Indonesia juga cukup terjaga, bahkan *impact* kenaikan BBM telah mereda, dimana inflasi bulan November tercatat sebesar 5.42% turun dari periode September yang sebesar 5.94% dan Oktober 5.71%. Dengan kondisi tersebut tentunya akan memberikan ruang yang lebih fleksible kepada BI dalam melakukan penyesuaian tingkat suku bunga acuan.

Indonesia juga diperkirakan akan jauh dari resesi ekonomi, berbeda dengan negara seperti kawasan Eropa, Inggris & Amerika Serikat yang berpotensi mengalami resesi ekonomi lebih besar, akibat kenaikan suku bunga yang agresif.

### Kemungkinan Resesi Indonesia Dibanding Dengan Negara Lain



## MONTHLY MARKET INSIGHT

EQUITY				BONDS			
Index	31-Okt-22	30-Nov-22	Change (%)	Bond	31-Okt-22	30-Nov-22	Change (%)
JKSE (INA)	7,098.89	7,081.31	(0.25)	US 10Y Govt Bond	4.05	3.63	(10.42)
LQ45 (INA)	1,014.12	1,008.28	(0.58)	EU 10Y Govt Bond	2.15	1.89	(12.10)
SRI-KEHATI (INA)	439.28	440.14	0.20	JPN 10Y Govt Bond	0.25	0.25	1.63
IDX GROWTH30 (INA)	161.60	163.89	1.42	GB 10Y Govt Bond	3.54	3.16	(10.80)
NASDAQ (US)	10,988.15	11,468.00	4.37	CA 10Y Govt Bond	3.25	2.94	(9.69)
DOW JONES (US)	32,732.95	34,589.77	5.67	AU 10Y Govt Bond	3.75	3.51	(6.50)
S&P 500 (US)	3,871.98	4,080.11	5.38	INA 3Y Govt Bond	7.02	6.63	(5.49)
FTSE 100 (ENG)	7,094.53	7,573.05	6.74	INA 5Y Govt Bond	7.19	6.30	(12.46)
DAX (GER)	13,253.74	14,397.04	8.63	INA 10 Govt Bond	7.54	6.95	(7.85)
CAC (FRA)	6,266.77	6,738.55	7.53	INA 15Y Govt Bond	7.59	6.96	(8.29)
DOW JONES Islamic Index	3,172.33	3,383.09	6.64	INA 20Y Govt Bond	7.63	7.13	(6.46)
FTSE Asia Pacific ( <i>ex jpn</i> )	2,840.02	3,282.87	15.59	INTEREST RATE			
NIKKEI 225 (JPN)	27,587.46	27,968.99	1.38	Indicator	Rate (%)	Inflation (%) yoy	Inflation (%) mom
KOSPI (KOR)	2,293.61	2,472.53	7.80	BI 7 – Day RRR	5.25%	5.71	(0.11)
HANGSENG (HKG)	14,687.02	18,597.23	26.62	FED RATE	4.00%	7.70	0.40
SHANGHAI COMP (CHN)	2,893.48	3,151.34	8.91				

Currency	31-Okt-22	30-Nov-22	Change (%)	Currency	31-Okt-22	30-Nov-22	Change (%)
USD/IDR	15,580	15,750	1.09	CNY/IDR	2,144	2,187	2.01
EUR/IDR	14,809	15,410	4.06	JPY/IDR	100.47	107.19	6.69
GBP/IDR	17,247	17,837	3.42	EUR/USD	0.9952	1.0356	4.06
AUD/IDR	9,547	9,916	3.87	GBP/USD	1.1591	1.1987	3.42
NZD/IDR	8,651	9,203	6.38	AUD/USD	0.6416	0.6664	3.87
SGD/IDR	10,529	10,797	2.55	NZD/USD	0.5814	0.6185	6.38

Source : Refinitiv, Bloomberg, Investing, Treasury Danamon



## MARKET OUTLOOK

### Economic Calendar “December 2022”

SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT
				<b>1</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>S&amp;P PMI (AUS)</li> <li>GDP Growth Q3 (KOR)</li> <li>Caixin PMI (CHN)</li> <li>Inflation Rate (INA)</li> <li>S&amp;P PMI (INA)</li> <li>ISM PMI (USA)</li> </ul>	<b>2</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (KOR)</li> <li>Trade Balance (GER)</li> <li>PPI (EUR)</li> <li>Unemployment Rate (USA)</li> <li>Non-Farm Payrolls (USA)</li> </ul>	<b>3</b>
<b>4</b>	<b>5</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>FX Reserves (KOR)</li> <li>Caixin PMI (CHN)</li> <li>Retail Sales (EUR)</li> <li>ISM PMI (USA)</li> <li>S&amp;P Service PMI (EUR)</li> <li>S&amp;P Service PMI (ENG)</li> </ul>	<b>6</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rate Decision (AUS)</li> <li>Current Account (AUS)</li> <li>Trade Balance (USA)</li> </ul>	<b>7</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>GDP Growth (AUS)</li> <li>Trade Balance (CHN)</li> <li>Rate Decision (IND)</li> <li>GDP Growth Q3 (EUR)</li> </ul>	<b>8</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>GDP Growth Q3 (JPN)</li> <li>Trade Balance (AUS)</li> <li>Consumer Confidence (INA)</li> <li>Jobless Claim (USA)</li> </ul>	<b>9</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (CHN)</li> <li>PPI (CHN)</li> <li>Retail Sales (INA)</li> <li>PPI (USA)</li> <li>Consumer Sentiment (AUS)</li> </ul>	<b>10</b>
<b>11</b>	<b>12</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>PPI (JPN)</li> <li>GDP Growth (yoy) (ENG)</li> <li>Trade Balance (ENG)</li> <li>Inflation Rate (IND)</li> </ul>	<b>13</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (GER)</li> <li>Economic Sentiment (GER)</li> <li>Unemployment Rate (ENG)</li> <li>Inflation Rate (USA)</li> </ul>	<b>14</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Consumer Confidence (AUS)</li> <li>Inflation Rate (ENG)</li> <li>Inflation Rate (SPA)</li> </ul>	<b>15</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rate Decision (USA)</li> <li>FOMC Projection (USA)</li> <li>BOE Rate Decision (ENG)</li> <li>Trade Balance (INA)</li> </ul>	<b>16</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Consumer Confidence (ENG)</li> <li>Retail Sales (ENG)</li> <li>Inflation Rate (EUR)</li> <li>Trade Balance (EUR)</li> </ul>	<b>17</b>
<b>18</b>	<b>19</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Business Climate (GER)</li> </ul>	<b>20</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>RBA Meeting Minutes (AUS)</li> <li>Rate Decision (JPN)</li> <li>PMI (GER)</li> <li>Building Permits (USA)</li> <li>Housing Starts (USA)</li> </ul>	<b>21</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Consumer Confidence (GER)</li> <li>Existing Home Sales (USA)</li> </ul>	<b>22</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>PPI (KOR)</li> <li>GDP Growth Q3 (ENG)</li> <li>Initial Jobless Claim (USA)</li> </ul>	<b>23</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (JPN)</li> <li>Personal income (USA)</li> <li>Personal Spending (USA)</li> </ul>	<b>24</b>
<b>25</b>	<b>26</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Loan Growth (INA)</li> </ul>	<b>27</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Consumer Confidence (KOR)</li> <li>Retail Sales (JPN)</li> </ul>	<b>28</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Business Confidence (KOR)</li> </ul>	<b>29</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Initial Jobless Claim (USA)</li> <li>PPI (SING)</li> </ul>	<b>30</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Retail Sales (KOR)</li> <li>Money Supply (INA)</li> </ul>	<b>31</b>

Source : Dailyfx, Tradingeconomics

## MARKET OUTLOOK

### Fixed Income

Pada Statement terakhirnya Ketua The Fed Jerome Powell, menyampaikan bahwa sudah waktunya untuk The Fed melakukan moderisasi terhadap kebijakan suku bunga acuan (*Fed Fund Rate*) yang telah menekan pertumbuhan ekonomi dan kinerja pasar belakangan ini. Powell juga menyampaikan walaupun inflasi sudah berangsur turun, namun masih cukup jauh dari target. The Fed berkomitmen untuk menurunkan angka inflasi AS menjadi 2%. komentar tersebut disambut positif oleh pelaku pasar, dimana mereka semakin yakin bahwa kenaikan suku bunga selanjutnya akan lebih rendah. Penurunan nilai inflasi dan semakin longgarnya kebijakan moneter Bank Sentral AS membuat yield UST 10yr saat ini berada pada level 3.6%, turun dari 4.1% pada akhir bulan Oktober lalu.

Sejalan dengan kondisi yang terjadi di AS, inflasi di Indonesia juga tercatat turun, pada rilis data inflasi per November yang rilis hari ini menunjukkan penurunan nilai inflasi ke level 5.42%. Hal ini memberikan ruang kepada Bank Indonesia dalam mengambil keputusan terkait kenaikan suku bunga. Terutama dalam **rangka** menjaga *rate differential* antara BI7DRRR dengan *Fed Fund Rate*. Pada RDG bulan ini, BI diperkirakan akan kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps.

Dengan kondisi yang lebih kondusif diatas, Investor dapat berinvestasi pada seri obligasi : **FR96, FR97, FR98, INDON27N2, INDON26 NEW** (*sesuai ketersediaan*). dan/atau **Reksa Dana Pendapatan Tetap yang memiliki portfolio jangka menengah yang memiliki likuiditas lebih tinggi dalam menahan volatilitas jangka pendek.**

### Equity

Dari pasar saham, sentimen utama masih datang dari luar negeri seperti kebijakan moneter bank sentral AS dan Eropa, serta kebijakan nol covid yang masih diterapkan di China sampai saat ini. Namun secara fundamental makro ekonomi Indonesia sejauh ini masih solid, yang tergambar dari angka pertumbuhan ekonomi periode Q3-22 yang tumbuh optimis sebesar 5.72%, lebih baik dari periode Q2 dan Q1 tahun ini. Selain itu, kinerja laporan keuangan emiten juga menunjukkan pertumbuhan dimana perusahaan *big cap* mencatatkan pertumbuhan pendapatan yang signifikan selama periode Q3-22.

Kinerja indeks global, selama bulan November (MTD) juga mencatatkan pertumbuhan, seperti S&P500 +5.38% (AS), FTSE100 +6.74% (ENG) dan Hangseng +26.62% (HKG). Kenaikan tersebut menggambarkan kepercayaan investor yang telah kembali untuk melakukan pembelian ke aset-aset yang lebih berisiko seperti pasar saham.

Month/Year	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	Prob. Gain	Average (%)
Oct	0.8%	4.8%	5.3%	1.0%	-2.4%	1.8%	1.1%	5.5%	-0.9%	4.5%	2.1%	82%	2.1%
Nov	-0.2%	-0.9%	9.4%	-3.5%	3.8%	-0.9%	-5.0%	-0.2%	1.2%	-5.6%	-1.7%	27%	-0.3%
Dec		0.7%	6.5%	1.8%	2.3%	6.8%	2.9%	3.3%	1.5%	0.1%	0.9%	100%	3.0%
1YR	7.6%	10.1%	-5.1%	1.7%	-2.5%	20.0%	15.3%	-12.1%	22.3%	-1.0%	12.9%	60%	6.3%

Memasuki bulan Desember, kinerja IHSG secara historis dalam 10 tahun terakhir (2012-2021) selalu ditutup pada zona positif (100%), dengan rata-rata pertumbuhan bulanan sebesar +3%. Kondisi tersebut didukung oleh potensi terjadinya fenomena *window dressing* yang mana ditandai oleh kenaikan kinerja dari harga saham perusahaan berkapitalisasi besar. Berdasarkan konsensus dari mitra Manajer Investasi Danamon, posisi IHSG diproyeksikan sampai dengan akhir tahun adalah sebesar 7.300 -7.400. Sehingga dengan kondisi fundamental ekonomi domestik yang masih positif, kondisi perekonomian global yang bertahap membaik dan historikal kinerja yang bertumbuh, maka investor dapat melakukan akumulasi pembelian pada reksa dana yang memiliki fokus investasi pada saham berkapitalisasi besar seperti, **Batavia Dana Saham, Schroder Dana Prestasi Plus, Ashmore Dana Ekuitas Nusantara dan reksa dana indeks seperti BNP Paribas Sri-Kehati dan BNP Paribas IDX Growth30.**

Selain itu investor yang memiliki portfolio dalam USD dan ingin berinvestasi dalam jangka waktu menengah sampai dengan Panjang, dapat memanfaatkan potensi penurunan yang masih terjadi di bursa global, dengan melakukan strategi **Averaging Down** pada produk *equity global off-shore* seperti **Manulife Syariah Global Deviden Dollar AS (MANSYAG)** atau **BNP Paribas Greater China** yang memiliki fokus investasi pada regional market China.

### ECONOMIC INDICATORS

	2019	2020	2021	2022E	2023E
<b>National Accounts</b>					
Real GDP (% y-o-y)	5.0	-2.1	3.7	5.1	5.3
Domestic demand ex. inventory (% y-o-y)	3.8	-3.1	2.8	5.0	5.2
Real Consumption: Private (% y-o-y)	5.0	-2.7	2.0	5.0	6.1
Real Gross Fixed Capital Formation (% y-o-y)	4.4	-4.9	3.8	4.5	3.5
GDP (USD bn) — nominal	1,119	1,059	1,186	1,212	1,298
GDP per capita (USD) — nominal	4,193	3,917	4,450	4,422	4,593
Open Unemployment Rate (%)	5.3	7.1	6.0	5.7	5.5
<b>External Sector</b>					
Exports (% y-o-y, BoP Basis)	-6.8	-3.0	42.5	30.7	4.3
Imports (% y-o-y, BoP Basis)	-8.9	-18.1	39.9	31.1	13.2
Trade balance (USD bn, BoP Basis)	3.5	28.2	43.8	56.0	36.9
Current account (% of GDP)	-2.7	-0.4	0.3	-0.5	-1.0
Central government debt (% of GDP)	30.5	38.1	41.0	37.8	35.8
International Reserves –IRFCL (USD bn)	129.2	135.9	144.9	130.2	135.7
Reserve Cover (Months of imports & ext. debt)	7.3	9.8	7.8	5.8	6.2
Currency/USD (Year-end)	13,901	14,050	14,253	14,820	14,890
Currency/USD (Average)	14,146	14,529	14,296	14,738	14,927
<b>Other</b>					
BI 7-Day Reverse Repo rate (% year end)	5.00	3.75	3.50	5.25	6.25
Consumer prices (% year end)	2.72	1.68	1.87	6.49	5.73
Fiscal balance (% of GDP: FY)	-2.20	-6.09	-4.65	-3.92	-2.71
S&P's Rating – FCY	BBB	BBB	BBB	BBB	BBB

Source : BPS, BI, LPS, MOF, OJK, Danamon

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."